



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 484-489

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Hedging terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan di Indonesia : Literatur Review

Enrico Sadikin¹, Gatot Kusjono², Endang Susilo Wardani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: hermantohermanto082@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: September 2024 Disetujui: Oktober 2024 Diterbitkan: November 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh hedging terhadap stabilitas keuangan perusahaan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan literatur review, penelitian ini menganalisis berbagai studi yang relevan mengenai penggunaan strategi hedging dan dampaknya terhadap profitabilitas, arus kas, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hedging dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas. Perusahaan yang melakukan hedging cenderung memiliki stabilitas arus kas yang lebih baik dan profitabilitas yang lebih stabil, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan di pasar. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi hedging, seperti biaya dan kurangnya pemahaman, strategi ini tetap menjadi elemen penting dalam manajemen risiko keuangan perusahaan di Indonesia.</p>
<p>Kata Kunci: Pengaruh Hedging, Stabilitas Keuangan</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords: <i>Hedging Influences, Financial Stability</i></p>	<p><i>This study aims to examine the impact of hedging on the financial stability of companies in Indonesia using a literature review approach. The resecrh reviews various relevant studies on the implementation of hedging strategies and their effects on profitability, cash flow, and firm value. The findings from the literature indicate that hedging effectively reduces financial risk, particulary those arising from fluctuations in exchange rates, interest rates, and commodity prices. Companies that adopt hedging strategies tend to experience better financial stability, with more predictable cash flows and consistent profitability, which positively influences their market value. However, challnges such as implementation costs and a lack of understanding of hedging instruments still pose obstacles for some companies, especially small and medium-sized enterprises. Despite these challenges, hedging remains a critical element in financial risk management for companies operating in Indonesia</i></p>

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia, terutama yang terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional dan ekspor-impor, sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar, harga komoditas, dan suku bunga global. Kondisi ekonomi yang dinamis dan seringkali tidak terduga ini membuat perusahaan harus mencari cara untuk meminimalisir risiko keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu strategi yang digunakan untuk melindungi perusahaan dari dampak buruk ketidakstabilan ekonomi adalah hedging.

Hedging merupakan suatu strategi manajemen risiko yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar, harga komoditas, atau suku bunga yang tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Di Indonesia, risiko nilai tukar adalah salah satu risiko terbesar yang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam situasi di mana nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berfluktuasi tajam. Hal ini dapat berdampak langsung pada biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan perusahaan, terutama yang memiliki transaksi dalam mata uang asing.

Dalam lingkungan ekonomi global yang terus berubah, stabilitas keuangan perusahaan menjadi sangat penting. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risiko eksternal dapat mengganggu operasi, menurunkan profitabilitas, dan bahkan menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, penggunaan strategi hedging tidak hanya diperlukan untuk mengurangi volatilitas arus kas dan laba, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dan berbagai regulasi di Indonesia juga mendorong penerapan strategi manajemen risiko yang lebih baik, termasuk hedging. Regulasi seperti yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia menekankan pentingnya pengelolaan risiko keuangan yang efektif melalui penggunaan instrumen keuangan derivatif dan perlindungan terhadap fluktuasi pasar. Dalam konteks ini, hedging memainkan peran yang signifikan dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi hedging cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, laba yang lebih stabil, dan arus kas yang lebih dapat diprediksi. Selain itu, penerapan hedging sering kali menghasilkan peningkatan kepercayaan investor, yang berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan di pasar modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengulas literatur yang relevan mengenai pengaruh hedging terhadap stabilitas keuangan perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana hedging dapat berkontribusi terhadap stabilitas finansial perusahaan, serta bagaimana perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat mengadopsi strategi ini untuk mengurangi risiko yang timbul dari perubahan pasar global yang tidak menentu.

KAJIAN LITERATUR

Penerapan strategi hedging diatur dan diawasi oleh sejumlah regulasi dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga keuangan. Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK): OJK bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur aktivitas keuangan, termasuk kegiatan hedging yang dilakukan oleh perusahaan keuangan dan non-keuangan. OJK juga berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/21/PBI/2014 tentang Lindung Nilai (Hedging) bagi Perusahaan Bukan Bank: Peraturan ini mengatur tata cara dan persyaratan bagi perusahaan non-bank dalam melakukan transaksi lindung nilai terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Peraturan ini dirancang untuk melindungi perusahaan dari risiko kurs yang

berpotensi menurunkan stabilitas keuangan perusahaan. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal: UU ini mengatur kegiatan perdagangan efek dan instrumen keuangan lainnya, termasuk instrumen derivatif yang sering digunakan dalam aktivitas hedging.

Teori Agency (Agency Theory), konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sering muncul ketika manajemen mengambil keputusan risiko. Hedging dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi risiko tersebut dan mengurangi potensi perilaku manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Teori Signal (Signaling Theory) menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan hedging oleh manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hedging menunjukkan bahwa perusahaan secara proaktif melindungi diri dari risiko-risiko eksternal, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Nilai Pemegang Saham (Shareholder Value Theory) menekankan bahwa setiap keputusan perusahaan harus diarahkan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Hedging digunakan untuk mengurangi volatilitas laba dan arus kas, yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan stabilitas dan prediktabilitas kinerja perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang menggunakan strategi hedging memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan hedging, beberapa studi empiris yang mendukung penerapan hedging di Indonesia. *Wibowo (2022)* menemukan bahwa perusahaan Indonesia yang melakukan hedging terhadap risiko mata uang asing lebih mampu menjaga stabilitas arus kas dan laba mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa hedging memainkan peran penting dalam melindungi perusahaan dari dampak volatilitas kurs mata uang yang sering tidak terduga. *Lestari (2023)* melakukan studi tentang perusahaan-perusahaan di sektor komoditas di Indonesia dan menemukan bahwa perusahaan yang aktif melakukan hedging terhadap harga komoditas menunjukkan volatilitas laba yang lebih rendah dan kemampuan untuk bertahan dari goncangan pasar komoditas yang tidak stabil. *Harjanto (2022)* mengungkapkan bahwa perusahaan yang menggunakan strategi hedging terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih tinggi, dan perusahaan-perusahaan ini juga mendapatkan respons positif dari investor di pasar modal. *Saputra (2023)* menyebutkan bahwa perusahaan di Indonesia yang aktif dalam aktivitas hedging sering kali memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Dalam penelitian ini, perusahaan yang melakukan hedging menunjukkan daya tahan yang lebih kuat selama periode ketidakstabilan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literature Review untuk menganalisis pengaruh hedging terhadap stabilitas keuangan perusahaan di Indonesia. Langkah-langkah untuk melakukan penelitian ini dimulai dari identifikasi literatur yang relevan dari berbagai jurnal ilmiah, artikel terkait hedging, manajemen risiko keuangan, dan stabilitas keuangan perusahaan. Fokus utama dituju pada studi yang membahas penggunaan keuangan seperti forward contracts, options, dan swaps, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur, komoditas, dan perusahaan yang terlibat perdagangan internasional.

Literatur yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria, seperti periode penerbitan yang baru, relevansi topik, dan metode penelitian yang digunakan. Setelah melakukan seleksi, dilakukan pencarian temuan dari berbagai sumber untuk memahami bagaimana hedging digunakan oleh perusahaan Indonesia. Setelah mengumpulkan data selanjutnya adalah mengidentifikasi pengetahuan dalam temuan sebelumnya. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisa perbedaan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hedging.

Terakhir, penelitian ini melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan regulasi yang mengatur praktik hedging di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memahami sejauh mana kerangka regulasi dalam mendukung penerapan strategi manajemen risiko ini, serta apakah ada faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global atau voliditas pasar yang memperkuat atau melemahkan dampak hedging terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari 15 studi yang relevan dengan pengaruh hedging terhadap stabilitas keuangan perusahaan di Indonesia, terdapat beberapa hasil penting yang dapat diidentifikasi. Penggunaan Hedging untuk Mengurangi Risiko Volatilitas Nilai Tukar, bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia terutama manufaktur dan komoditas yang masih sangat rentan terhadap nilai tukar. Pengaruh hedging terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, perusahaan yang menggunakan hedging cenderung memiliki laba yang baik dan terkendali, karena risiko pasar fluktuasi dapat diminimalisir. Stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi suku bunga, mengurangi beban keuangan yang diakibatkan oleh fluktuasi suku bunga, terutama selama periode peningkatan suku bunga global. Menghindari risiko gagal bayar hutang akibat meningkatnya kewajiban pembayaran bunga. Tantangan dan keterbatasan mengimplementasikan hedging, kurangnya pemahaman tentang instrumen keuangan, banyaknya perusahaan kecil dan menengah yang tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang cara kerja instrumen hedging seperti forward contracts, options, dan swaps. Biaya hedging yang tinggi: Biaya untuk melakukan hedging, terutama dalam menggunakan instrumen derivatif, dianggap cukup tinggi bagi beberapa perusahaan, terutama UKM, sehingga mereka memilih untuk tidak menggunakannya. Keterbatasan akses terhadap pasar keuangan global: Beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengakses instrumen hedging di pasar global karena regulasi atau keterbatasan akses ke bank-bank besar yang menyediakan layanan ini. Dampak hedging pada sector industri seperti, sektor manufaktur banyak perusahaan di sektor ini menggunakan hedging untuk melindungi diri dari risiko kenaikan harga bahan baku impor yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar dan, sektor komoditas perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor komoditas, terutama pertambangan dan agribisnis, menggunakan hedging untuk melindungi dari fluktuasi harga komoditas. Adapun manfaat Hedging bagi Stabilitas Arus Kas yaitu, memenuhi kewajiban keuangan mereka secara tepat waktu, mengurangi risiko likuiditas yang disebabkan oleh volatilitas arus kas yang berlebihan, memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari kreditor dan investor, yang pada gilirannya memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Pengurangan Volatilitas Laba yang dimaksud adalah perusahaan yang menerapkan strategi hedging mengalami pengurangan signifikan dalam volatilitas laba mereka, meningkatkan kepercayaan investor melalui penggunaan hedging berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor. Adanya dampak positif terhadap arus kas yang memiliki stabilitas arus kas perusahaan, dengan mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan fluktuasi harga dan nilai tukar, perusahaan dapat mengelola arus kas mereka dengan lebih efektif. Penerapan hedging disektor seperti sektor industri, pertambangan dan agribisnis yang menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam penerapan hedging. Tantangan dalam implementasi hedging menunjukkan banyaknya UKM yang masih ragu untuk mengadopsi hedging karena biaya yang tinggi dan kurangnya pemahaman tentang instrumen keuangan. Perbandingan instrumen hedging perusahaan yang menggunakan opsi cenderung mendapatkan manfaat lebih besar dibandingkan yang menggunakan futures, karena fleksibilitas yang ditawarkan oleh opsi dalam mengatur risiko. Peran regulasi yang mendukung hedging di pasar keuangan dapat meningkatkan efektivitas strategi ini

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi hedging memiliki dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan di Indonesia. Melalui penggunaan instrumen hedging, perusahaan dapat mengurangi risiko yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas. Hasil review literatur mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi ini cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil, arus kas yang lebih terprediksi, dan nilai perusahaan yang lebih tinggi di mata investor.

Meskipun hedging memberikan banyak manfaat, tantangan dalam hal biaya, pemahaman terhadap instrumen keuangan, serta keterbatasan akses menjadi penghambat bagi beberapa perusahaan, terutama perusahaan kecil dan menengah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan akses terhadap instrumen hedging di kalangan perusahaan di Indonesia. Secara keseluruhan, hedging merupakan alat penting dalam manajemen risiko yang dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

REFERENSI

- Wibowo, A. (2022). The Impact of Currency Hedging on Profitability: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Journal of Applied Financial Research*, 12(3), 45-59.
- Lestari, S. (2023). Hedging Strategies and Financial Stability: An Analysis of Indonesian Export Firms. *Indonesian Journal of Business Management*, 8(2), 101-118.
- Saputra, R. (2023). Effects of Hedging on Corporate Value: A Study of Indonesian Firms. *International Journal of Finance and Economics*, 19(4), 235-249.
- Harjanto, Y. (2022). The Role of Hedging in Managing Financial Risks in Indonesia. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 14(1), 67-82.
- Bachtiar, A. (2022). Interest Rate Hedging and its Impact on Firm Stability: Evidence from Indonesian Corporations. *Indonesian Financial Review*, 10(1), 15-29.
- Putri, M. (2023). Commodity Price Hedging and Financial Performance: Insights from Indonesian Mining Companies. *Journal of Resource Economics*, 15(3), 78-93.
- Rachman, F. (2022). Challenges of Implementing Hedging Strategies in Small and Medium Enterprises in Indonesia. *SME Journal of Economics*, 5(2), 112-126.
- Amalia, S. (2023). Risk Management Practices and Financial Performance in Indonesian Agriculture: A Hedging Perspective. *Journal of Agricultural Economics and Development*, 19(1), 44-58.
- Kusnadi, Y. (2022). Currency Risk Management: Evidence from Indonesian Exporters. *Journal of International Business and Economics*, 10(3), 215-230.
- Setiawan, J. (2023). The Influence of Hedging on Cash Flow Stability in Indonesian Corporations. *International Journal of Business Studies*, 14(2), 90-106.
- Handayani, R. (2022). Hedging as a Tool for Financial Stability: Evidence from Indonesia's Service Sector. *Journal of Service Science and Management*, 15(4), 145-160.
- Utami, N. (2023). The Effect of Hedging on Volatility and Corporate Performance: Case of Indonesian Listed Companies. *Indonesian Journal of Economics*, 9(1), 32-50.
- Wulandari, S. (2022). Analyzing the Effectiveness of Hedging in Reducing Financial Risk for Indonesian Firms. *Financial Research Letters*, 28(2), 50-66.
- Fitria, L. (2023). Financial Derivatives and Corporate Governance: The Role of Hedging in Firm Performance. *Asian Journal of Business and Management*, 11(1), 25-39.
- Permatasari, R. (2022). Hedging Strategies and their Impact on Corporate Sustainability in Indonesia. *Journal of Business Sustainability*, 6(3), 60-75.